

B A B IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai hasil evaluasi dari bab di muka, maka penyusun mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Harga belerang bulk.

Harga belerang bulk dilihat dari daftar harga cost and freight dalam menunjukkan tendensi menurun.

Oleh karena itu untuk menghindari resiko turunnya harga tersebut, maka lebih baik untuk mengadakan persediaan belerang bulk dalam jumlah kecil atau dengan kata lain jumlah belerang bulk yang dibeli per tiap kali order hendaknya dalam jumlah kecil.

2. Carrying cost.

Carrying cost per ton dari pengadaan persediaan belerang bulk adalah cukup tinggi, sehingga apabila diadakan persediaan dalam jumlah besar, maka akan dialami carrying cost yang terlalu tinggi.

Maka daripada itu untuk menghindari hal tersebut di atas maka lebih baik untuk mengadakan persediaan belerang bulk dalam jumlah kecil. Dengan mengadakan persediaan dalam jumlah kecil maka carrying cost dari dana yang tertanam juga kecil.

Dan perlu juga diatur tanggal pemesanan kembali, sehingga tercapai prinsip "hand to mouth".

Dengan prinsip hand to mouth tersebut, maka, bebarang bulk yang baru datang langsung digunakan dalam proses pengolahan, sebab pada saat itu persediaan bebarang bulk yang lama tepat habis dipakai dalam proses pengolahan, sehingga persediaan bebarang bulk yang baru datang tersebut tidak perlu menunggu terlalu lama sebelum digunakan dalam proses pengolahan yang akibatnya dana yang tertanam dalam persediaan bebarang bulk tidak terlalu lama terikat di dalamnya, sehingga akan dapat menurunkan carrying costnya.

3. Economic Order Quantity.

Sampai saat sekarang di P.T. Petrokimia Gresik belum direncanakan tentang penentuan economic order quantity pembelian bebarang bulk. Penentuan economic order quantity bebarang bulk adalah perlu sekali, sebab dana yang tertanam dalam persediaan bebarang bulk meliputi nilai jutaan rupiah.

Dengan menentukan economic order quantity pembelian bebarang bulk, maka penggunaan dana dalam persediaan bebarang bulk akan lebih baik.

Dari hasil perhitungan diperoleh economic order quantity sebesar 1.160 ton per tiap kali order dan pemesanan kembali dilakukan tiap 11 hari. Apabila economic order

quantity tersebut dapat ditrapkan dalam praktek, maka akan diperoleh penghematan biaya sebesar Rp.39.079.136,-.

Tetapi oleh karena tidak tersedianya tenaga kerja dan alat pengangkut belerang bulk yang dibeli untuk setiap kali order yang dilakukan tiap 11 hari, maka pengetrapan economic order quantity dari hasil analisis di atas sulit untuk ditrapkan dalam praktek.

Untuk mengatasi hal ini maka dengan memperhatikan faktor lead time rata-rata sebesar 6 bulan, maka perlu disediakan persediaan belerang bulk untuk memenuhi kebutuhan selama 6 bulan dengan jumlah persediaan sebesar 18.582 ton.

Apabila hasil analisis penentuan economic order quantity sebesar 1.160 ton per tiap kali order dapat ditrapkan dalam praktek, maka ditinjau dari segi untuk menghindari resiko turunnya harga belerang bulk adalah tepat, sebab jumlah yang dibeli tiap kali order adalah kecil.

Oleh karena penentuan economic order quantity pembelian belerang bulk terutama menyangkut masalah decision making maka perlu dikembangkan tentang forecasting (semailan) biaya-biaya persediaan belerang bulk yang digolongkan dalam procurement cost, acquisition cost dan carrying cost. Sehingga dengan demikian penentuan economic order quantity akan lebih mudah.

4. Persediaan Minimum Belerang Bulk.

Kita hidup dalam dunia yang tidak pasti, mungkin-terdapat peristiwa di mana actual usage belerang bulk lebih besar daripada expected usage dan atau actual lead time lebih lama daripada expected lead time, sehingga akan terjadi short cost.

Untuk mengetahui sampai berapa jauh probability dari masing-masing jumlah pemakaian belerang bulk dan probability dari masing-masing lead time, maka perlu disusun distribution probability dari pemakaian belerang bulk dan distribution probability lead time belerang bulk.

Dengan menyusun distribution probability tersebut di atas, maka akan dapat ditentukan jumlah persediaan minimum atau safety stock belerang bulk yang tepat untuk menghindari kekurangan persediaan belerang bulk.

Oleh karena tidak diperoleh data yang cukup lengkap dari lead time pembelian belerang bulk, maka lead time oleh penyusun tidak dimasukkan ke dalam analisa untuk menentukan safety stock belerang bulk yang memadai biaya termurah. Dan oleh karena data tentang pemakaian belerang bulk yang diperoleh hanya data mulai dari tahun 1973 sampai dengan tahun 1976, maka saat ini belum dapat disusun distribution probability pemakaian belerang bulk dan sebagai pendekatannya disusun daftar frekuensi relative pemakaian belerang bulk.

Dari hasil perhitungan diperoleh agar supaya tercapai biaya safety stock belerang bulk yang terendah, maka P.T. Petrokimia Gresik tidak perlu mengadakan safety-stock belerang bulk, karena carrying cost persediaan belerang bulk lebih tinggi daripada short costnya. Carrying cost setahun Rp.4.738,30 per ton, Short cost Rp.3.253,44 per ton.

